

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metodologi penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2016:8) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang di analisis dan dikaji. Objek penelitian menurut Sugiyono (2016:19) adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai Audit Internal, Budaya Organisasi, Pengendalian Intern, Implementasi *Good Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:59) adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramal dan mengontrol suatu gejala”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”. Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui

Perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan secara kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

Dalam metode ini akan diamati secara saksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

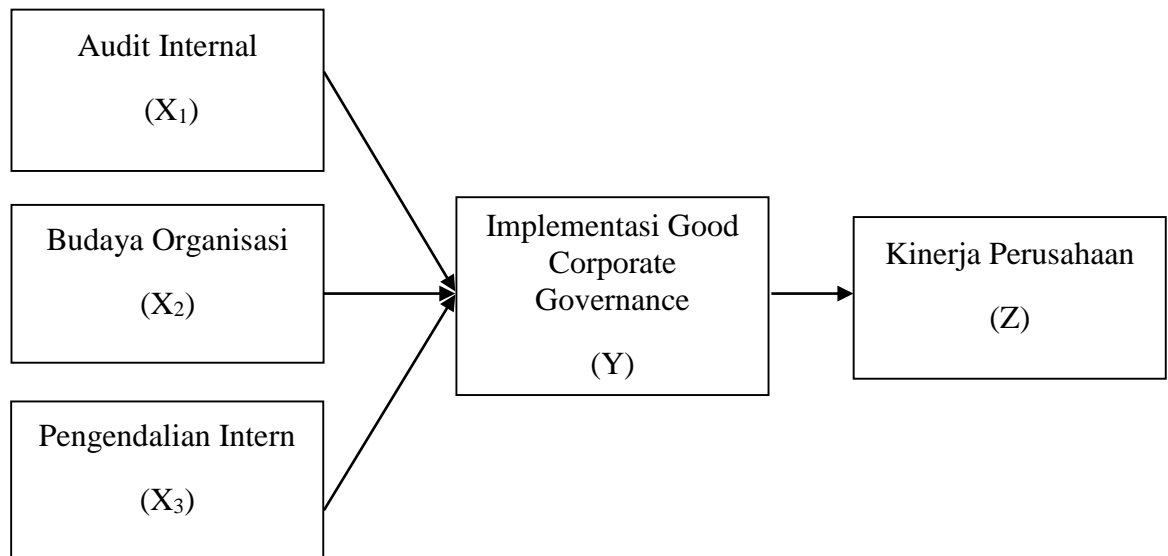
Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut Audit Internal, Budaya Organisasi dan Pengendalian Intern terhadap Implementasi *Good Corporate Governance* serta dampaknya bagi Kinerja Perusahaan yang terdapat pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung maka dilakukan penelitian deskriptif guna menjawab rumusan masalah pertama yakni mengetahui bagaimana Audit Internal; rumusan masalah kedua yaitu mengetahui bagaimana Budaya Organisasi; rumusan masalah ketiga, yakni mengetahui bagaimana Pengendalian Intern; rumusan masalah keempat, yakni mengetahui bagaimana Implementasi *Good Corporate Governance* dan rumusan masalah yang kelima, yakni mengetahui bagaimana Kinerja Perusahaan yang terdapat pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah keenam sampai sepuluh menggunakan penelitian verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan

ditelaah hubungannya, serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Audit Internal, Budaya Organisasi dan Pengendalian Intern terhadap Implementasi *Good corporate Governance* serta dampaknya bagi Kinerja Perusahaan”, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel – variabel yang terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) yang dimaksud dengan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Pengertian Variabel Independen atau Variabel Bebas menurut Sugiyono (2016:39) adalah sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel, stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Audit Internal (X_1), Budaya Organisasi (X_2) dan Pengendalian Intern (X_3). Penjelasan ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Audit Internal (X_1), menurut Definisi Audit Internal menurut Hiro Tugiman (2014:11) adalah:

“*Internal Auditing* atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”.

Budaya Organisasi (X_2), menurut Muh. Arief Effendi (2016:166)

mendefinisikan budaya organisasi/*corporate culture* adalah:

“Budaya organisasi (*corporate culture*) adalah kumpulan nilai-nilai (*values*) dan unsur-unsur yang menentukan identitas dan perlakuan suatu organisasi perusahaan. Budaya perusahaan merupakan bagian dari strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam visi dan misi perusahaan”.

Pengendalian Intern (X_3), menurut PP nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem

Pengendalian Intern Pemerintah adalah sebagai berikut:

“Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”.

2. Variabel Intervening (Y)

Dalam penelitian ini variabel intervening yang diteliti adalah Implementasi *Good Corporate Governance*, *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Forum *Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) dalam Muh.

Arief Effendi (2016:3) yaitu:

“Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan”.

3. Variabel Dependen atau Variabel terikat

Pengertian Variabel Dependen atau Variabel terikat menurut Sugiyono (2016:39) adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Z) adalah Kinerja Perusahaan.

Menurut Moehariono (2012:95) pengertian kinerja adalah;

“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi perusahaan yang dituangkan melalui perencanaan strategis atau perusahaan”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Audit Internal (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Audit Internal (X ₁) <i>Internal Auditing</i> atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.	1. Tahap perencanaan audit	<ul style="list-style-type: none"> • Memperoleh informasi dasar (<i>background information</i>) tentang kegiatan-kegiatan yang akan diperiksa. • Menentukan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit. 	Ordinal	1-2
	2. Tahap pengujian dan pengevaluasian informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Dikumpulkannya berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan-tujuan, pemeriksaan dan lingkup kerja. • Dilakukan pengawasan terhadap proses pengumpulan, penganalisaan, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi 	Ordinal	3-8
	3. Tahap penyampaian hasil audit	<ul style="list-style-type: none"> • Suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat terstruktur dan tepat waktu. • Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil dari pelaksanaan pemeriksaan. 	Ordinal	9-14

Menurut Hiro Tugiman (2014:11)	4. Tahap tindak lanjut hasil pemeriksaan Menurut Hiro Tugiman (2014:53)	<ul style="list-style-type: none"> • Meninjau/melakukan tindak lanjut 	Ordinal	15
--------------------------------	--	--	---------	----

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Budaya Organisasi (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Budaya Organisasi (X ₂) Budaya organisasi menurut Stephen Robbins adalah sebuah persepsi umum yang dipegang oleh anggota organisasi, suatu sistem tentang keberartian bersama. Budaya organisasi berkepentingan dengan bagaimana pekerja merasakan karakteristik suatu budaya organisasi, tidak dengan apakah	1. Inovasi dan pengambilan resiko	<ul style="list-style-type: none"> • Inovatif dan berani mengambil resiko. 	Ordinal	1-2
	2. Perhatian pada rincian	<ul style="list-style-type: none"> • Se jauh mana para karyawan diharapkan mampu mempertahankan kecermatan, analisis dan perhatian kepada rincian. 	Ordinal	3-5
	3. Orientasi hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Se jauh mana manajemen fokus pada hasil bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mendapatkan hasil. 	Ordinal	6-7
	4. Orientasi manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhitungkan efek hasil-hasil pada orang-orang di dalam organisasi. 	Ordinal	8
	5. Orientasi tim	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan kerja diorganisasikan dalam tim-tim. 	Ordinal	9

seperti mereka atau tidak.	6. Keagresifan	<ul style="list-style-type: none"> Sejauh mana orang-orang itu agresif dan kompetitif, bukan bersantai. 	Ordinal	10-12
	7. Kemantapan	<ul style="list-style-type: none"> Sejauh mana kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya stabilitas. 	Ordinal	13
Sumber : Mnurut Robbins dalam Wibowo (2013:37)		Sumber : Robbins dan Judge dalam Wibowo (2013: 256)		

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Independen
Pengendalian Intern (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Pengendalian Intern (X ₃) Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan	1. Lingkungan pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> Integritas dan etika Komitmen untuk meningkatkan kompetensi Dewan komisaris dan komite audit Filosofi manajemen dan Jenis operasi Struktur organisasi Kebijakan dan praktik sumber daya manusia 	Ordinal	1-13
	2. Penilaian Risiko	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan dalam lingkungan Operasi Personel baru Sistem informasi yang baru atau diperbaiki 	Ordinal	14-19

pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.		<ul style="list-style-type: none"> • Restrukturasi korporasi 		
	3. Aktivitas Pengendalin	<ul style="list-style-type: none"> • General control • <i>Application control</i> 	Ordinal	20-22
	4. Informasi dan komunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas informasi 	Ordinal	23-24
	5. Pemantauan	<ul style="list-style-type: none"> • proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu 	Ordinal	25-27
Manurut : PP nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal	Sumber: Menurut Sukrisno Agoes (2012:100)			

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Intervening
Implementasi *Good Corporate Governance* (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Good Corporate Governance (Y) Tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur	1. Transparansi (<i>Transparency</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan informasi yang material dan relevan sehingga mudah di akses dan di pahami oleh pemangku kepentingan • Perusahaan mengungkapkan masalah yang diisyaratkan dan hal penting untuk pengambilan keputusan 	Ordinal	1-6
	2. Akuntabilitas (<i>Accountabilit</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan mempertanggungjawabkan 		

<p>hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya</p> <p>Sukrisno Agoes (2013:101)</p>		<p>kinerjanya secara transparan dan wajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> Perusahaan dikelola secara benar, terukur dan sesuai untuk kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan para pengambil keputusan 	Ordinal	7-11
	3. <i>Responsibilitas (Responsibilit)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan mematuhi peraturan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang Perusahaan mendapat pengakuan sebagai <i>good corporate nitizen</i>. 	Ordinal	12-14
	4. <i>Independensi (Independency)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan dikelola secara independen 	Ordinal	15
	5. <i>Kewajaran (Fairness)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran 	Ordinal	16-17
	Sumber: Sukrisno Agoes (2013:103)			

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kinerja Perusahaan (Z)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuessioner
<p>Kinerja Perusahaan (Z)</p> <p>Kinerja perusahaan adalah agregasi atau akumulasi kinerja semua unit-unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja di perusahaan</p>	<p>1. Kepuasan pelanggan (<i>stakeholder satisfaction</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • meningkatkan usaha untuk membawa harapan para investor • mempertahankan pelanggan dan menemukan pelanggan yang potensial • mempertahankan karyawan yang potensial dan penghematan biaya tetap dilakukan • Organisasi melakukan komunikasi yang baik dengan supplaier • menjalankan peraturan pemerintah dengan baik • menjalin hubungan dengan masyarakat Internal dan Eksternal 	Ordinal	1-6
	<p>2. Strategi (<i>Strategy</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • menjalankan strategi korporasi dan kegiatan-kegiatannya dengan baik • menjalankan rencana manajemen dalam strategi dengan baik • menjalankan pemasaran bisnis dengan baik • menjalankan pengeolaan unit unit operasional dengan baik 		

Payaman J. Simanjuntak (2011:3)	3. Proses (<i>processes</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • memasarkan produk secara efektif dan efisien • mengambil keputusan dengan baik dalam memperhatikan peluang dan batasan • melakukan kegiatan inovatif dalam produksinya • menyusun konsep produksi dengan baik sesuai target pasar dan biaya 	Ordinal	11-14
	4. Kemampuan (<i>capability</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • mengelola sumber dayanya dengan baik 	Ordinal	15
	5. Kontribusi <i>stakeholder</i> (<i>stakeholder contribution</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • mempertimbangkan hal yang di inginkan dan dibutuhkan dengan cermat 	Ordinal	16
	Menurut Wibowo (2009:15)			

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2016:115) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut ini:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)”.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Untuk menentukan ukuran besarnya sampel, peneliti menggunakan pedoman dari Arikunto, pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:112) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Mengingat jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka mengambil pedoman 25 % dari populasi.

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan 25 % sampel dari jumlah populasi yaitu 135 pegawai pada bagian-bagian yang terkait dalam pelaksanaan Audit Internal di perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung

Dengan penelitian penulis mengambil sample $25\% \times 135 = 33,75$ dibulatkan menjadi 34 sampel

Berdasarkan rumus tersebut dapat di hitung jumlah sample di perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung adalah 34 responden.

Tabel 3.6
Populasi dan Sampel

Perusahaan	Bagian	Populasi	Perhitungan	Total Sampel
PT POS Indonesia	Bagian Keuangan	10	$\frac{10}{135} \times 34 = 2,51$	2
	Bagian Sistem Pengendalian Internal	30	$\frac{30}{135} \times 34 = 7,55$	8
Jumlah		40		
PT Kereta Api Indonesia	Bagian Sistem Pengendalian Internal	70	$\frac{70}{135} \times 34 = 17,62$	18
Jumlah		70		
PT Angkasa Pura II	Bagian Audit Internal	25	$\frac{25}{135} \times 34 = 6,29$	6
Jumlah		25		
Jumlah Keseluruhan		135		34

Sumber : Diolah dari beberapa sumber

3.4 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak menangkap seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2016:81) yang dimaksud dengan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:84) definisi *Probability Sampling* sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2016:120):

“*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling* dari semua anggota populasi yang terkait langsung dengan Audit Internal, Budaya Organisasi dan Pengendalian Intern terhadap Implementasi *Good Corporate Governance* serta dampaknya bagi Kinerja Perusahaan.

3.5 Data Penelitian

3.5.1 Jenis Data

Di dalam penelitian ini penulis memerlukan data yang relevan dengan permasalahan yang penulis bahas. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah data yang langsung diberikan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut, sehingga asal usul, kelemahan dan informasi yang terdapat pada data primer memerlukan pengolahan lebih lanjut agar dapat digunakan sebagai sumber penelitian.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai audit internal, budaya organisasi, pengendalian intern, implementasi *good corporate governance* dan kinerja perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu Auditor Internal. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari

setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Sangat Baik/Selalu	5
2.	Baik/Sering	4
3.	Cukup Baik/Kadang-kadang	3
4.	Tidak Baik/Jarang	2
5.	Sangat Tidak Baik/Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2016:207)

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel
- Dalam menilai X, Y, Z maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:207)

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel Audit Internal (X_1) terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 15 = 75$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 15 = 15$). Kriteria untuk menilai Audit Internal (X_1) rentang $\frac{75-15}{5} = 12$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria audit internal sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Kategorisasi Audit Internal

Rentang Nilai	Kategori
15 – 27	Sangat Tidak Baik
27 – 39	Tidak Baik
39 – 51	Cukup Baik
51 – 63	Baik
63 – 75	Sangat Baik

2. Variabel Budaya Organisasi (X_2) terdapat 13 pertanyaan, dengan nilai tertinggi variabel X adalah 5 maka ($5 \times 13 = 65$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 13 = 13$). Kriteria untuk menilai Budaya Organisasi (X_2) rentang $\frac{65-13}{5} = 10,4$, maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria budaya organisasi sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Kategorisasi Budaya Organisasi

Rentang Nilai	Kategori
13 – 23,4	Sangat Tidak Tinggi
23,4 – 33,8	Tidak Tinggi
33,8 – 44,2	Cukup Tinggi
44,2 – 54,6	Tinggi
54,6 – 65	Sangat Tinggi

3. Variabel Pengendalian Intern (X_3) terdapat 27 pertanyaan, dengan nilai tertinggi variabel X adalah 5 maka ($5 \times 27 = 135$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 27 = 27$). Kriteria untuk menilai Pengendalian Intern (X_3) rentang $\frac{135-27}{5} = 21,6$, maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria pengendalian intern sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Kategorisasi Pengendalian Intern

Rentang Nilai	Kategori
27 – 48,6	Sangat Tidak Memadai
48,6 – 70,2	Tidak Memadai
70,2 – 91,8	Cukup Memadai
91,8 – 113,4	Memadai
113,4 – 135	Sangat Memadai

4. Untuk variabel Implementasi *Good Corporate Governance* (Y) terdapat 17 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 maka ($5 \times 17 = 85$) dan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 17 = 17$). Kriteria untuk menilai Implementasi *Good Corporate Governance* (Y) rentang $\frac{85-17}{5} = 13,6$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman Kategorisasi Implementasi
Good Corporate Governance

Rentang Nilai	Kategori
17 – 30,6	Sangat Tidak Baik
30,6 – 44,2	Tidak Baik
44,2 – 57,8	Cukup Baik
57,8 – 71,4	Baik
71,4 – 85	Sangat Baik

5. Untuk variabel Kinerja Perusahaan (Z) terdapat 16 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 16 = 80$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 16 = 16$). Kriteria untuk menilai Kinerja Perusahaan (X_1) rentang $\frac{80-16}{5} = 12,8$, maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria kinerja perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.12
Pedoman Kategorisasi Kinerja Perusahaan

Rentang Nilai	Kategori
16 – 28,8	Sangat Tidak Baik
28,8 – 41,6	Tidak Baik
41,6 – 54,4	Cukup Baik
54,4 – 67,2	Baik
67,2 – 80	Sangat Baik

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesahan (*valid*) dan keandalan (*reliable*) kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang

digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

3.6.2.1 Uji Validitas Instrumen

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataannya. Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”.

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item – item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisisioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item – item pernyataan dari kuisisioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:179)

Keterangan:

- r = Koefesien korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$ = Jumlah perkalian variabel x
- $\sum y$ = Jumlah perkalian variabel y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

3.6.2.2 Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefesien *cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Suatu instrumen dikatakan reliable jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Sumber : Sugiyono (2016:180)

Keterangan:

A = Koefesien reliabilitas

k = Jumlah item reliabilitas

r = Rata – rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstan

3.6.3 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.3.1 Rancangan Analisis Data

Rancangan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh Audit Internal, Budaya Organisasi dan Pengendalian Intern terhadap Implementasi *Good Corporate Governance* serta dampaknya bagi Kinerja Perusahaan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Foster, *et al*, (2009:90) analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen dan kompleksitas model. Keunggulan menggunakan analisis jalur, peneliti dapat mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Transformasi Data melalui *Method of Successive Interval* (MSI)

Sama halnya dengan analisis regresi, analisis jalur juga membutuhkan data dengan skala minimal interval. Data yang dikumpulkan melalui kuisioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah menggunakan analisis jalur terlebih dahulu dilakukan transformasi data. Transformasi data dimaksudkan untuk mengubah suatu skala pengukuran ke dalam skala pengukuran yang lebih tinggi

tingkatannya. Transformasi yang dimaksudkan adalah mengubah data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Method Of Successive Interval* (MSI).

Method Of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method Of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

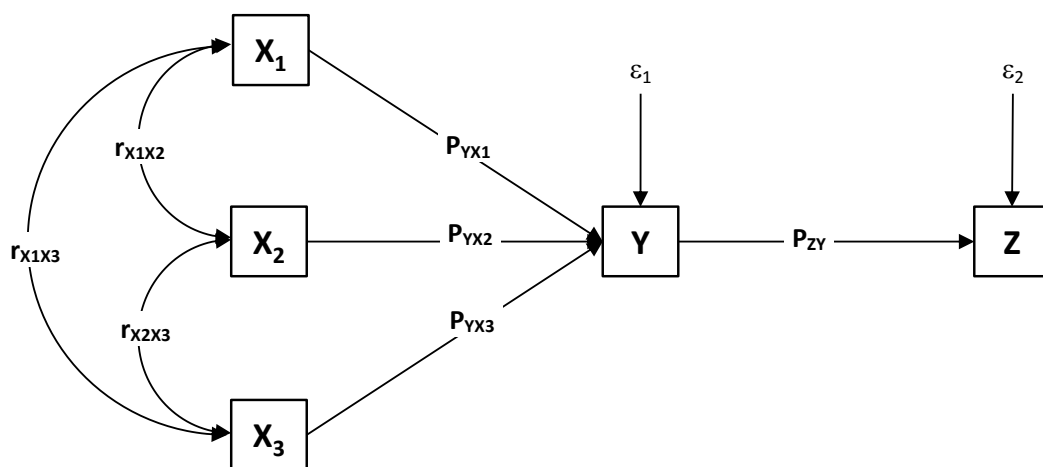
1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$
6. Hitung skor transformasi untuk setiap pernyataan melalui persamaan berikut:

Skor = Nilai skala - Nilai skala minimum + 1
--
7. Hasil transformasi data dapat dilihat dalam lampiran.

2. Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur

Keterangan:

Z = Kinerja Perusahaan

Y = Implementasi *Good Corporate Governance*

X₁ = Audit Internal

X₂ = Budaya Organisasi

X₃ = Pengendalian Intern

$r_{x_i x_j}$ = Koefesien korelasi antar variable independen

P_{YX_1} = Koefesien jalur Audit Internal terhadap

Implementasi *Good Corporate Governance*

- P_{YX_2} = Koefesien jalur Budaya Organisasi terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*
- P_{YX_3} = Koefesien jalur Pengendalian Intern terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*
- P_{ZY} = Koefesien jalur Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan.
- ε = Peengaruh faktor lain.

Diagram jalur seperti terlihat pada Gambar 3.2 di atas dapat diformulasikan kedalam dua bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub struktur pertama

$$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + P_{YX_3}X_3 + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub struktur kedua

$$Z = P_{ZY}Y + \varepsilon_2$$

3. Uji Normalitas Data

Analisis jalur termasuk ke dalam jenis metode statistika parametik, menurut kamus statistika metode parametik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt 2006:293). Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametik, maka analisis regresi dan korelasi *product moment* juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov – Smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia yang tersedia pada paket program SPSS 20.

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari data tidak normal

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots* (Singgih Santoso, 2012:393) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Menghitung Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing – masing variabel independen, terlebih dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi Pearson (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:184)

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel 3.13

Tabel 3.13
Interpretasi Nilai Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Keeratan Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

Setelah koefesien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefesien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefesien jalur peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS, koefesien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coefficients*.

3.6.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengertian pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2016:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.6.3.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX_1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1X_2X_3)}) \times CR_{ii}}{(n - k - 1)}}$$

Sumber : Sugiyono (2016: 250)

Keterangan:

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur

$R^2_{Y(X_1X_2)}$ = koefisien determinasi

CR_{ii} = nilai diagonal invers matrik korelasi

K = banyaknya variabel dalam sub-struktur yang sedang diuji

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: $\rho x_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Audit Internal terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*
 Ha: $\rho x_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Audit Internal terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*
2. Ho: $\rho x_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*
 Ha: $\rho x_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*
3. Ho: $\rho x_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengendalian Intern terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*
 Ha: $\rho x_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengendalian Intern terhadap Implementasi *Good Corporate Governance*
4. Ho: $\rho x_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan
 Ha: $\rho x_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan
5. Ho: $\rho x_5 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan melalui Implementasi *Good Corporate Governance*
 Ha: $\rho x_5 \neq 0$: Terdapat pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan melalui Implementasi *Good Corporate Governance*

6. $H_0: \rho x_6 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan melalui Implementasi *Good Corporate Governance*
- $H_a: \rho x_6 \neq 0$: Terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan melalui Implementasi *Good Corporate Governance*
7. $H_0: \rho x_7 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perusahaan melalui Implementasi *Good Corporate Governance*
- $H_a: \rho x_7 \neq 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kinerja Perusahaan melalui Implementasi *Good Corporate Governance*

3.6.3.4 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1) \times R^2 Y X_1 X_2 X_3}{k \times (1 - R^2 Y X_1 X_2 X_3)}$$

Sumber : Sugiyono (2016:257)

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi X_1, X_2, X_3 , dan Y

k = Banyaknya Variabel

n = Jumlah Observasi

Adapun rancangan hipotesis secara simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_0: \rho_{yx_i_{1-2}} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Audit Internal,
Budaya Organisasi dan Pengendalian Intern terhadap
Implementasi *Good Corporate Governance*

$H_a: \rho_{yx_i_{1-2}} \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Audit Internal,
Budaya Organisasi dan Pengendalian Intern terhadap
Implementasi *Good Corporate Governance*

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.